

Analisis Pelafalan Bunyi ü /y/ Bahasa Mandarin oleh Boygroup Korea-China EXO pada Album EX'ACT

Nadhifa Ikhlasa Ramadhanti¹, Ressi Maulidina Delijar²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, Indonesia

E-mail: nadhifsr4211@student.ub.ac.id¹, ressimd@ub.ac.id²

Article History:

Received: 28 September 2025

Revised: 15 November 2025

Accepted: 25 November 2025

Keywords:

Interferensi
Fonologi, Korea, Mandarin,
EXO

Abstract: Penelitian ini menganalisis pelafalan bunyi "ü" /y/ bahasa Mandarin oleh anggota boy group Korea-China EXO pada album EX'ACT. Bunyi /y/ merupakan close front rounded vowel yang tidak terdapat dalam inventori fonem bahasa Korea, sehingga penutur Korea cenderung mengalami kesulitan dalam pelafalannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengkaji 158 data pelafalan bunyi "ü" yang dinyanyikan oleh sembilan anggota EXO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 158 data pelafalan, 89 kesalahan (56,3%) dilakukan oleh anggota asal Korea Selatan, sementara Lay sebagai anggota asal China tidak melakukan kesalahan sama sekali. Kesalahan pelafalan disebabkan oleh tiga faktor utama: (1) ketidakbiasaan anggota EXO dengan bahasa Mandarin karena bukan pemelajar bahasa tersebut, (2) interferensi fonologi bahasa Korea yang menyebabkan substitusi bunyi /y/ menjadi /wi/ karena ketiadaan fonem ekuivalen dalam bahasa Korea, dan (3) tempo lagu yang cepat yang memicu terjadinya word merger atau penyederhanaan bunyi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Duan (2024) yang menunjukkan bahwa penutur Korea cenderung mensubstitusi bunyi /y/ bahasa Mandarin dengan "위" /wi/. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman interferensi fonologi antara bahasa Korea dan Mandarin, khususnya dalam konteks industri hiburan K-Pop.

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin adalah bahasa dengan sistem penulisan logografik, dan Pinyin sebagai sistem standar fonetiknya. Pinyin memiliki 23 fonem konsonan, 6 vokal tunggal, 11 vokal rangkap, 2 vokal rangkap tiga dan 17 campuran vokal dan konsonan (Taylor & Taylor, 2014). Sistem Pinyin biasanya digunakan untuk mengajarkan bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. Namun, inventori fonem antara bahasa Mandarin dengan bahasa lain tidak sama sehingga walaupun dibantu sistem romanisasi Pinyin, tidak semua orang bisa melafalkan bunyi sistem Pinyin dengan benar.

Berbeda dengan Pinyin, Hangeul merupakan sistem aksara Korea yang dirancang berdasarkan prinsip posisi alat bicara untuk memudahkan penutur mengucapkan bunyi sesuai yang seharusnya dengan menggabungkan abjad fonetik vokal dan konsonan menjadi satu blok suku kata (Pae, 2024). Berdasarkan penelitian Kim dan Kim (2024), selain mewakili sistem fonetik bahasa

Korea, *Hangeul* juga dapat digunakan untuk mewakili fonetik bahasa asing. Penelitian tersebut mengkaji kemungkinan memodifikasi *Hangeul* agar dapat mewakili lebih banyak bunyi bahasa.

Sistem aksara *Hangeul* awalnya dirancang dengan tujuan membantu masyarakat Korea yang buta huruf dan tidak berkesempatan menempuh pendidikan agar memiliki kemampuan membaca dan menulis aksara China. Namun pada ejaan *Hangeul* modern, terdapat beberapa bunyi *Pinyin* yang tidak dapat diwakili oleh sistem abjad *Hangeul* (Park & Kang, 2021). Salah satu bunyi *Pinyin* yang tidak tersedia dalam sistem *Hangeul* antara lain “ü” /y/ dalam sistem *Hangeul* dibaca sebagai /wi/ (위) (Duan, 2024).

Weinreich (1953) dalam *Languages in Contact: Findings and Problems* menyatakan terdapat beberapa bentuk interferensi bahasa yang umumnya terjadi pada dwibahasawan, yaitu interferensi fonologi, morfologi dan sintaksis. Interferensi bahasa terjadi ketika kontak bahasa yang dialami oleh dwibahasawan mengubah sistem suatu bahasa akibat pengaruh bahasa pertamanya. Dalam konteks penelitian ini, interferensi fonologi terjadi ketika dwibahasawan menganggap suatu fonem dari bahasa asing memiliki pelafalan yang sama dengan fonem dalam bahasa ibu. Akibatnya, dwibahasawan gagal melafalkan salah satu fonem bahasa asing sesuai dengan pelafalan aslinya.

Salah satu contoh figur publik yang berhubungan dengan bahasa Korea dan Mandarin adalah *boygroup* Korea Selatan, EXO. Group ini beranggotakan 12 orang berasal dari Korea Selatan dan China, serta aktif merilis lagu berbahasa Korea dan Mandarin. EXO awalnya menggunakan sistem 2 *subunit* untuk merilis lagu berbahasa Korea dan bahasa Mandarin yaitu EXO-K dan EXO-M hingga tahun 2016, anggota *boygroup* EXO tersisa 9 orang terdiri dari 1 orang China (Lay) dan 8 orang Korea (Suho, Xiumin, Chen, Baekhyun, Chanyeol, D.O., Kai dan Sehun) dan aktif dalam *maingroup* EXO. Pada 2016 EXO merilis album berjudul EX'ACT dengan 2 versi bahasa, Korea dan Mandarin, dan dinyanyikan lengkap oleh 9 orang anggotanya.

Sebagai salah satu penyanyi berbasis Korea Selatan yang merilis lagu dalam dua bahasa, anggota EXO mengalami interferensi fonologi, terutama anggota asal Korea Selatan yang tidak pernah mempelajari bahasa Mandarin sebelumnya. Ketika bernyanyi dalam bahasa Mandarin, anggota Korea EXO menghadapi tantangan artikulasi karena inventori fonem bahasa ibu mereka, bahasa Korea tidak sama dengan inventori fonem bahasa Mandarin. Hal ini menyebabkan anggota Korea secara alami mensubstitusi bunyi-bunyi bahasa Mandarin yang asing dengan fonem terdekat dalam bahasa Korea, sehingga pelafalan beberapa fonem bahasa Mandarin tidak sesuai dengan standar *Hanyu Pinyin*.

Penelitian tentang interferensi fonologi oleh orang Korea pernah disajikan oleh Ayuningrum (2018) berjudul “Aksen Korea pada Lagu All of Me yang Dinyanyikan Orang Korea”. Penelitian tersebut membahas pelafalan kata-kata berbahasa Inggris yang terpengaruh oleh aksen Korea terutama pada lirik lagu *All of Me* oleh John Legend. Hasil dari penelitian ini adalah penjelasan mendalam mengenai pelafalan morfem bahasa Inggris dalam bentuk *Hangeul* yang dinyanyikan oleh 10 orang Korea. Duan (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “*Articulatory Characteristics and Vowel Space Analysis of Mandarin Chinese Non-Low Vowels in Korean-Speaking Learners*” meneliti pelafalan penutur jati Korea yang mempelajari bahasa Mandarin. Beberapa bunyi vokal yang diucapkan oleh 3 pemelajar bahasa Mandarin terdengar kurang jelas, terutama bunyi /y/ pada bahasa Mandarin yang diucapkan lebih dekat dengan bunyi /w/ atau /u/ dalam bahasa Korea. Berbeda dari penelitian lainnya, penelitian Kim dan Kim (2024) membahas bagaimana jika sistem aksara *Hangeul* dimodifikasi agar menyesuaikan dengan sistem pelafalan bahasa lain. Dalam penelitian tersebut, *Hangeul* yang dimodifikasi kompatibel dengan bahasa Italia, Prancis, Spanyol, Inggris, Rusia, Jerman, dan Mandarin.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai interferensi fonologi telah dilakukan untuk

mengkaji masalah pelafalan bahasa Korea-Inggris dan Mandarin-Inggris. Namun, penelitian mendalam tentang interferensi fonologi antara bahasa Korea dan Mandarin masih terbatas, sehingga menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengkaji kesalahan pelafalan anggota EXO asal Korea Selatan dan membandingkannya dengan anggota asal China ketika menyanyikan lagu berbahasa Mandarin pada album EX'ACT. Secara spesifik, aspek yang diteliti adalah pelafalan bunyi "ü" /y/ dalam sistem *Pinyin* yang diucapkan oleh setiap anggota EXO. Bunyi ini dipilih karena menurut Duan (2024), bunyi "ü" merupakan salah satu bunyi yang paling sulit diucapkan oleh pemelajar bahasa Mandarin. Boygroup EXO dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki diskografi berbahasa Korea dan Mandarin sejak debut dan penelitian yang dilakukan terhadap figur publik dalam konteks ini masih sangat sedikit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang interferensi fonologi antara dua bahasa yang memiliki kesamaan historis, yaitu bahasa Mandarin dan Korea, khususnya dalam hal kesalahan pelafalan bunyi ü yang merupakan salah satu aspek fonologi yang paling menantang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Menurut Yusuf (2016), metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam tanpa melibatkan perhitungan statistik, melainkan fokus pada pemahaman makna dan interpretasi data yang bersifat naratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena interferensi fonologi dalam pelafalan bunyi "ü" /y/ bahasa Mandarin oleh anggota EXO asal Korea Selatan pada album ketiga mereka, EX'ACT. Album EX'ACT memiliki 9 lagu, yaitu Lucky One dan Monster sebagai lagu utama, Artificial Love, Cloud 9, Heaven, White Noise, One and Only, They Never Know dan Stronger.

Pengambilan data dilaksanakan dengan metode studi diskografi melalui mendengarkan album EX'ACT versi bahasa Mandarin oleh EXO menggunakan aplikasi musik digital *YouTube Music* dan transkrip lirik dari album fisik EX'ACT. Prosedur pengambilan data mencakup kegiatan menyimak lagu berkali-kali untuk mengenali pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap kesalahan fonologis yang muncul berdasarkan transkrip Pinyin sebagai standar pengucapan yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel dibawah ini menyajikan jumlah bunyi ü yang dilafalkan seluruh anggota EXO pada album EX'ACT:

Tabel 1. Jumlah Bunyi ü yang Dinyanyikan pada Album EX'ACT

Anggota	Jumlah Bunyi ü
Suho (Korea)	15
Xiumin (Korea)	13
Baekhyun (Korea)	20
Chen (Korea)	20
Chanyeol (Korea)	22
D.O. (Korea)	31
Kai (Korea)	12
Sehun (Korea)	9
Lay (China)	16
Total	158

Pada tabel di atas, data yang diambil adalah ketika bunyi ü /y/ bahasa Mandarin muncul dan dinyanyikan dengan benar maupun salah oleh seluruh anggota EXO pada masing-masing lagu di album EX'ACT. Bunyi “ü” yang dianalisis adalah seluruh fonem yang memiliki bunyi /y/. Dari seluruh lagu di album EX'ACT, ditemukan fonem *yu, yuan, yue, yun, ju, juan, jue, qu, quan, que, xu, xuan, xun*, dan *lū*.

Tabel 2. Distribusi Kesalahan Pelafalan Bunyi “ü”

	Monster	Lucky One	Artificial Love	Cloud 9	Heaven	White Noise	One and Only	They Never Know	Total
Suho (Korea)	1	1		2	3	2	2		11
Xiumin (Korea)			1	2		2		2	7
Baekhyun (Korea)			3	2	1		1	2	9
Chen (Korea)		1	2	3	1	2	3		12
Chanyeol (Korea)	3	3	4		2	1	6	1	20
D.O. (Korea)		1		7	2	1	3	3	17
Kai (Korea)		1	1	1	1	3			7
Sehun (Korea)	1	2	2		1				6
Lay (China)									0
Total	5	9	13	17	11	11	15	8	89

Pada tabel 2. Distribusi Kesalahan Pelafalan Bunyi “ü”, kesalahan pelafalan tidak pernah dilakukan oleh Lay, karena Lay adalah orang China. Dari jumlah bunyi “ü” yang muncul sebanyak 158, seluruh anggota EXO melakukan kesalahan pelafalan 89 kali. Selain Lay, D.O. melafalkan bunyi “ü” dengan benar sebanyak 14 kali dari 31 kali (45,1%). Angka tersebut menunjukkan pelafalan D.O merupakan yang paling akurat dibanding anggota Korea Selatan yang lainnya. Sedangkan kesalahan terbanyak dilakukan oleh Chanyeol sebanyak 20 kali dengan tingkat akurasi hanya 10%. Kesalahan pelafalan terbanyak terdapat pada lagu *Cloud 9* sebanyak 17 kali dan tidak ditemukan kesalahan dari 4 data bunyi “ü” pada lagu *Stronger*.

1. Kesalahan Pelafalan Tidak Sesuai *Hanyu Pinyin*

Kesalahan pelafalan yang tidak sesuai dengan *Hanyu Pinyin* disajikan pada tabel berikut;

Tabel 3. Variasi Kesalahan Pelafalan Bunyi “ü”

No.	Bunyi Pinyin	Pelafalan yang Dilakukan	Anggota yang Melakukan Kesalahan
1.	-ü /y/	우 /u/	Sehun, Chen, Chanyeol, Kai, Baekhyun,
		이 /i/	Chanyeol, Sehun, D.O. Baekhyun
		유 /ju/	Suho, Kai, D.O.
		위 /wi/	Suho, Xiumin, Baekhyun, Chen, Chanyeol, D.O., Kai, Sehun
2.	-ün /yn/	인 /in/	Chanyeol, Sehun,
		윈 /win/	Suho, Xiumin, Chen, Chanyeol, D.O.
		운 /un/	Kai, Sehun, Chanyeol,
		웨 /we/	Kai, D.O.
3.	-üan /yen/	웬 /wen/	Xiumin, Baekhyun, Chen, Kai, D.O.
		엔 /jen/	Kai
		위엔 /wien/	Suho, Baekhyun, Chanyeol, D.O.
4.	-üe /yœ/	예 /je/	Chanyeol, D.O., Suho, Chen
		웨 /we/	Baekhyun
		위에 /wie/	Baekhyun, Chen, Kai

Tabel 2 menunjukkan variasi kesalahan pelafalan bunyi /y/ yang dilakukan anggota EXO. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu kesulitan dalam melafalkan

bunyi 'ü' dengan benar karena anggota EXO bukan pemelajar bahasa Mandarin, pengaruh interferensi fonologi dari bahasa ibu dan tempo lagu yang cepat sehingga memengaruhi artikulasi pelafalan.

a. Faktor Kesalahan Pelafalan karena bukan Pemelajar Bahasa Mandarin

Kesalahan pelafalan bunyi "ü" sangat dipengaruhi oleh faktor anggota EXO yang tidak pernah mempelajari bahasa Mandarin sebelumnya. Anggota EXO asal Korea Selatan tidak biasa melafalkan bunyi-bunyi asing yang menyebabkan Anggota EXO melafalkan fonem yang tidak sesuai dengan sistem *Hanyu Pinyin* dan sistem romanisasi *Hangeul*. Kesalahan pelafalan antara lain melafalkan bunyi "ü"/y/ hanya dengan bunyi /i/ atau /u/. Contoh kesalahan pelafalan ini dilakukan oleh Chen pada lagu *Lucky One* dengan larik sebagai berikut;

Ju lang he ku nan ying mian lai

Pada larik ini Chen melafalkan "jü" /tɛy/ sebagai "ju" /tɛu/. Pelafalan ini tidak mengikuti pelafalan *Hanyu Pinyin* dan romanisasi *Hangeul*. Kesalahan pelafalan ini bisa dipastikan merupakan kekeliruan, karena pelafalan /tɛu/ tidak muncul lagi di lagu lainnya. Contoh kesalahan yang dilakukan oleh Sehun pada lagu *Monster* dan *Lucky One* dengan larik sebagai berikut;

Pao qi nei xin de wei ju gen sui zei wo

Duo xing yun zhao dao ni wo de Clover

Pada kedua larik di atas, "ju" /tɛy/ dan "yun" /yn/ dilafalkan sebagai "ji" dan "in". Bunyi "ü" pada kedua fonem ini tidak dilafalkan dan hanya terdengar bunyi "-i". Kesalahan pelafalan ini memiliki kemungkinan disebabkan oleh faktor ketidakmampuan Sehun melafalkan bunyi /y/ karena Sehun melakukan kesalahan yang sama 2 kali lagi. Contoh lain kesalahan pelafalan oleh Kai pada lagu *Artificial Love*;

Chuan guo bing dong de xu kong

Pada larik tersebut, Kai melafalkan fonem "xu" sebagai /ɕju/, kesalahan yang juga terjadi pada pelafalan Suho dalam lagu *One and Only* dan D.O. dalam lagu *They Never Know*. Pelafalan bunyi "ü" yang berubah menjadi "yu" /ju/ memiliki kemiripan dengan sistem Romanisasi bahasa Mandarin versi *Yale*. Dalam sistem ini, penambahan konsonan j, q, x, l, n menghasilkan penulisan "jyu", "qyu", "xyu", "lyu", "nyu". Romanisasi versi *Yale* ini lebih mudah dipahami dibandingkan transkrip *Hanyu Pinyin* "ju", "qu", "xu", "lü", "nü" karena tidak semua orang, khususnya mereka yang belum pernah belajar bahasa Mandarin, dapat memahami maksud dari simbol *Pinyin* "-ü".

b. Pelafalan Dipengaruhi oleh Interferensi Fonologi Bahasa Korea

1) Bunyi yu, ju, qu, xu, lü

Ketika melafalkan fonem yu /y/, ju /tɛy/, qu /tɕhy/, xu /ɕy/, lü /ly/, anggota EXO cenderung mengucapkannya sebagai /wi/, /dɜwi/, /tɕhwi/, /swi/, dan /lwi/. Hal ini menunjukkan adanya transfer negatif dari sistem fonologi bahasa Korea yang tidak memiliki bunyi ekuivalen dengan /y/ dalam bahasa Mandarin. Fenomena ini sejalan dengan temuan Duan (2024) yang meneliti karakteristik artikulatoris dan analisis ruang vokal bahasa Mandarin pada pemelajar berbahasa Korea, di mana bunyi /y/ bahasa Mandarin cenderung dilafalkan menjadi "ㅟ" /wi/ oleh penutur Korea karena ketiadaan *close front rounded vowel* dalam inventori fonem bahasa Korea. Pada lagu *Lucky One*, Suho menyanyikan larik berikut;

Zai xiang yu de jiao hui dian

Fonem "yu" pada bait ini dinyanyikan sebagai /wi/ akibat interferensi dari sistem fonologi Korea. Kesalahan ini merupakan manifestasi dari ketiadaan fonem yang setara dalam inventori bahasa Korea, sehingga penutur Korea secara otomatis menggantikannya dengan bunyi yang paling dekat dalam sistem bahasa ibu mereka, yaitu "ㅟ" /wi/. Pola penggantian ini menjadi rujukan untuk fonem "ü" lainnya ketika bergabung dengan konsonan j, q, x, n, dan l. Contoh lain adalah

larik yang dinyanyikan Chen pada lagu *Artificial Love*;

Kong xu de xin artificial love

Pada larik ini Chen melafalkan fonem "xu" menjadi /swi/, di mana konsonan /s/ menggantikan "x" dan /wi/ menggantikan bunyi "ü" akibat interferensi fonologi dari bahasa Korea. Contoh lain adalah pelafalan bunyi "lū" yang dinyanyikan oleh Kai pada lagu *White Noise*;

Quan shijie tai duo fen fan yin lū

Pelafalan "lū" pada larik ini menjadi /lwi/ dengan "l" tetap dipertahankan sebagai /l/ atau /r/. Pelafalan bunyi "-ü" dalam album EX'ACT yang terpengaruh interferensi bahasa Korea terjadi sebanyak 27 kali. Kesalahan pelafalan ini disebabkan oleh tidak adanya fonem dalam sistem bahasa Korea yang ekuivalen dengan bunyi "-ü" pada bahasa Mandarin. Penutur Korea menggantikannya dengan /wi/ karena dianggap paling mendekati, meskipun sebenarnya /wi/ merupakan gabungan vokal /u/ dan /i/ yang berbeda secara artikulatoris dari /y/.

2) Bunyi *yun* dan *xun*

Ketika melafalkan fonem "yun" /yn/ dan "xun" /ɛyn/, anggota EXO cenderung mengucapkannya sebagai /win/ dan /swin/. Masalah pelafalan fonem "ün" tidak berbeda jauh dengan fonem "ü", hanya ditambahkan /n/ di akhir fonemnya. Interferensi dari sistem fonologi Korea menyebabkan penggantian bunyi /y/ dengan /wi/ karena ketiadaan fonem yang kompatibel. Contoh pelafalan fonem ini yang terpengaruh bahasa Korea dilakukan oleh Xiumin di lagu *Cloud 9*;

Tian da de xing yun ni jiu shi Heaven

Contoh pelafalan fonem "xun" yang menunjukkan interferensi fonologi dinyanyikan oleh D.O. pada lagu *White Noise*;

Ru guo ni ce er sou xun

Pada album EX'ACT, dari total 18 kali kemunculan, fonem "yun" dan "xun" hanya dinyanyikan benar sebanyak 6 kali, dua diantaranya dinyanyikan oleh Lay yang merupakan penutur jati bahasa Mandarin. Hal ini menandakan anggota EXO asal Korea Selatan mengalami kesulitan akibat interferensi bahasa ibu ketika melafalkan fonem "yun" dan "xun" sesuai dengan pelafalan *Hanyu Pinyin*.

3) Bunyi *yuan*, *juan*, *quan*, *xuan*

Ketika melafalkan fonem "yuan" /yɛn/, "juan" /tɕyɛn/, "quan" /tɕʰyɛn/, dan "xuan" /ɕyɛn/, anggota EXO cenderung mengucapkannya sebagai /wien/, /dʒwien/, /tsʰwien/, /swien/. Interferensi dari bahasa Korea menyebabkan perubahan struktur fonem karena bahasa Korea tidak memiliki kombinasi bunyi "-uan" dalam satu suku kata, sehingga harus dipecah menggunakan "ㄱ" (wi) dan "앤" (aen) secara terpisah. Dari 43 jumlah fonem "-uan" yang muncul, anggota EXO berhasil melafalkan fonem ini dengan benar sebanyak 22 kali. Namun, 21 pelafalan lainnya menunjukkan pengaruh sistem fonologi Korea, dan 4 di antaranya sangat jelas memperlihatkan pola penggantian bunyi karena keterbatasan struktur suku kata dalam bahasa Korea. Salah satunya adalah larik yang dinyanyikan Baekhyun pada lagu *One and Only*;

Gan yuan ting zhu zai ni de xiang kuang li mian

Pada sistem romanisasi *Hangeul*, fonem "yuan" dibagi menjadi dua suku kata, "yu" dan "an", menjadi "유" /wi/ dan "앤" /ɛn/. Contoh lain fonem ini adalah larik yang dinyanyikan Chanyeol pada lagu *They Never Know*;

Dai ti shan duo women xuan ze xiang shou

Tidak jauh berbeda dengan "xu", hanya ditambahkan fonem "앤" /ɛn/ dibelakangnya. Pelafalan fonem "-uan" yang diwakilkan oleh "ㄱ앤" /wien/ sebenarnya cukup dekat dengan pelafalan sebenarnya pada sistem fonetik bahasa Mandarin. Masalah utama adalah tidak adanya

inventori fonem bahasa Korea yang dapat merepresentasikan "-uan" dalam satu suku kata, sehingga penutur Korea secara otomatis memecahnya menjadi dua komponen "ㅜ" (wi) dan "안" (aen) yang lebih familiar bagi sistem fonologi bahasa ibu mereka.

4) Bunyi *yue*, *jue*, dan *que*

Ketika melafalkan fonem "yue" /ye/, "jue" /tɛye/, "que" /tɕʰye/, anggota EXO cenderung mengucapkannya sebagai /wie/, /dʒwie/, /tsʰwie/. Hal ini disebabkan oleh interferensi dari sistem fonologi Korea yang tidak memiliki bunyi /ye/. Pada album EX'ACT, bunyi "-üe" muncul 24 kali dan dilafalkan dengan benar sebanyak 13 kali oleh seluruh anggota EXO. Dari 11 pelafalan yang salah, hanya 3 pelafalan yang menunjukkan interferensi bahasa Korea secara jelas, yaitu larik yang dinyanyikan Chen pada lagu *Artificial Love*, Kai pada lagu *Heaven*, dan Baekhyun pada lagu *They Never Know*;

Chunjie de ai women yue ding de nayang

Wei ni yue ding

Xiang man yue zhan man xiang kong

Ketiga kutipan larik ini menunjukkan kesalahan fonem yang sama yaitu fonem "yue". Pengaruh bahasa Korea menyebabkan fonem "yue" dilafalkan sebagai "위예" /wie/ karena penutur Korea cenderung memisahkan komponen bunyi "위" /wi/ dan "예" /e/. Berbeda dengan bahasa Mandarin yang melafalkan "yue" sebagai satu bunyi tanpa jeda, interferensi fonologi Korea mengakibatkan terjadinya segmentasi yang membuat bunyi ini terdengar seperti dua suku kata terpisah. Artikulasi bunyi /ye/ yang seharusnya diproduksi secara kontinyu menjadi terganggu karena ketidakbiasaan sistem fonologi Korea dengan transisi vokal kompleks seperti ini, sehingga anggota EXO mengalami kesulitan memproduksi bunyi "-üe" sesuai standar pelafalan bahasa Mandarin.

c. Faktor Kesalahan Pelafalan karena Pengucapan yang Cepat

Sebagai penyanyi genre *Korean-Pop*, banyak lagu EXO bertempo musik cepat. Termasuk pada album EX'ACT, lagu bertempo lambat hanya *They Never Know* dan *Stronger*, sedangkan 7 lagu lainnya bergenre *EDM (Electronic Dance Music)* dengan tempo musik cepat. Ketika bernyanyi, banyak anggota EXO asal Korea Selatan menyanyikan lirik lagu dengan cepat. Hal ini membuat anggota EXO harus beradaptasi agar tetap bisa melafalkan semua fonem pada lirik lagu. Salah satu karakteristik pengucapan oleh orang Korea ketika melafalkan suatu kata antara lain melakukan *word merger*. Orang Korea akan menghilangkan satu atau dua bunyi dalam suatu fonem agar terdengar lebih singkat. Namun, hal tersebut hanya berlaku pada bahasa Korea. Contoh pengaplikasian *word merger* pada bahasa asing banyak terjadi di lagu *Heaven*, dari 13 bunyi "-üe" muncul, 7 diantaranya diucapkan dengan cara menghilangkan satu bunyi yang seharusnya diucapkan. Contoh pelafalan *merger* pada lagu *Heaven* dilakukan oleh Suho dengan larik sebagai berikut;

Kan bu jian yue guang dan que bei ni zhao liang

Pada larik ini bunyi "yue" dan "que" sama-sama dilafalkan menjadi /je/ dan /tɕʰje/. Anggota EXO yang mengalami fenomena *merger* ketika melafalkan "yue" dan "que" menghilangkan beberapa bunyi hingga lebih mudah diucapkan. Pada fonem "yue" yang seharusnya dilafalkan sebagai /ye/, bunyi /y/ yang terpengaruh interferensi fonologi bahasa korea berubah menjadi "위" /wi/ dan bunyi /e/ menjadi "예" /e/. Kemudian dalam proses *merger*, komponen "ㅜ" /wi/ disederhanakan dengan menghilangkan bunyi /w/, menyisakan hanya /i/ yang bergabung dengan "ㅓ" /e/ menjadi vokal perluasan "ㅓ" /je/. Sama dengan fonem "yue", fonem "que" juga mengalami proses dua tahap: pertama perubahan bunyi /y/ menjadi "위" /wi/ karena interferensi

bahasa Korea, kemudian penyederhanaan dengan menghilangkan /w/ sehingga menghasilkan struktur vokal yang identik, yaitu /je/. Contoh lain antara lain merger bunyi "-üan" pada lagu Cloud 9 yang dinyanyikan oleh Xiumin

*Rang wo cong ci xiang wei ni yong **yuan** zan ting*

Dari 9 data bunyi "-üan" pada lagu *Cloud 9*, 4 diantaranya dilafalkan secara *merger* oleh D.O, Xiumin, Chen, dan Kai. Fonem "yuan" yang seharusnya dilafalkan sebagai /yɛn/ mengalami penyederhanaan dengan menghilangkan bunyi /y/ dan /a/, sehingga dilafalkan sebagai /wen/. Proses *merger* ini terjadi ketika bunyi /y/ pada awal fonem dan bunyi /a/ pada bagian tengah dihapuskan, menyisakan hanya bunyi /u/, /e/, dan /n/ yang kemudian digabungkan menjadi satu suku kata sederhana “웬” /wen/.

2. Pelafalan Benar dan Perbandingan dengan Anggota Asal China

Dalam album EX'ACT, Lay sebagai satu-satunya anggota EXO yang berasal dari China konsisten melafalkan seluruh bunyi bahasa Mandarin secara akurat. Meskipun demikian, kehadiran anggota penutur asli bahasa Mandarin ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pelafalan anggota Korea, terbukti dari 158 data pelafalan bunyi "ü" yang diperoleh, 89 di antaranya mengalami kesalahan pelafalan oleh anggota EXO asal Korea Selatan. Dalam album ini, terdapat beberapa larik yang dinyanyikan oleh Lay kemudian diulang oleh anggota Korea, menghasilkan dua variasi pelafalan yang berbeda; melafalkan bunyi "ü" dengan tepat, atau melakukan kesalahan pelafalan. Salah satu contoh larik yang dilafalkan dengan benar baik oleh Lay maupun anggota Korea Selatan terdapat dalam lagu *Artificial Love*;

***Xu** wei wei xiao, artificial love*

***Xu** wei yan lei, artificial love*

***Xu** wei ai qing, artificial love*

Bait di atas dinyanyikan tiga kali oleh Lay, Chen, dan Baekhyun. Pada bait ini, semua fonem “xu” /ɕy/ dilafalkan dengan benar berdasarkan pelafalan bahasa Mandarin. Contoh pelafalan yang salah walaupun larik tersebut sudah dinyanyikan oleh Lay antara lain pada lagu *Cloud 9*;

*Zai bi **yun** duo geng gao de tian ji*

Larik di atas dinyanyikan sebanyak tiga kali oleh Lay, Xiumin dan Suho. Lay menyanyikan larik ini dengan benar, tetapi Xiumin dan Suho melafalkan fonem “yun” menjadi “윈” (win). Hal ini juga terjadi pada lagu *Lucky One*, *Heaven*, dan *They Never Know*. Tidak diketahui alasan yang menyebabkan pelafalan bunyi “ü” mengikuti pelafalan bahasa Mandarin pada lagu *Artificial Love*, namun kembali melakukan penggantian bunyi /y/ menjadi “위” /wi/ pada tiga lagu lainnya. dari empat data ini, dapat disimpulkan Lay tidak menjadi faktor pendukung pelafalan bunyi “ü” menjadi benar sesuai dengan pelafalan bahasa Mandarin.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pelafalan bunyi "ü" /y/ bahasa Mandarin oleh anggota EXO asal Korea Selatan pada album EX'ACT, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting mengenai interferensi fonologi antara bahasa Korea dan Mandarin.

Pertama, interferensi fonologi terjadi secara signifikan dalam pelafalan bunyi "ü" /y/ oleh anggota EXO asal Korea Selatan. Dari 158 data pelafalan yang diperoleh, 89 kesalahan pelafalan dilakukan (56,3%), sementara Lay sebagai satu-satunya anggota asal China tidak melakukan kesalahan sama sekali. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan inventori fonem antara bahasa Korea dan Mandarin menjadi penghalang utama dalam pelafalan yang akurat.

Kedua, kesalahan pelafalan disebabkan oleh tiga faktor utama: (1) ketidakbiasaan anggota EXO dengan bahasa Mandarin karena bukan pemelajar bahasa tersebut yang menghasilkan variasi

kesalahan seperti /u/, /i/, atau /ju/, (2) interferensi fonologi bahasa Korea yang menyebabkan substitusi bunyi /y/ dengan /wi/, dan (3) tempo lagu yang cepat pada genre EDM yang memicu word merger seperti pelafalan "yue" menjadi /je/ atau "yuan" menjadi /wen/. Variasi kesalahan ini menunjukkan kompleksitas masalah artikulasi, terutama pada struktur suku kata kompleks seperti "-üan" dan "-üe" yang dipecah menjadi dua komponen terpisah karena keterbatasan sistem fonologi Korea.

Ketiga, keberadaan Lay sebagai penutur asli bahasa Mandarin tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pelafalan anggota Korea. Meskipun beberapa larik diulang dengan pelafalan benar, mayoritas anggota Korea tetap melakukan kesalahan pada larik serupa di lagu lain, menunjukkan bahwa interferensi fonologi dari bahasa ibu lebih dominan daripada pelafalan yang sudah dicontohkan secara langsung.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis interferensi fonologi bunyi-bunyi bahasa Mandarin lainnya yang tidak kompatibel dengan sistem fonem Korea, meneliti efektivitas metode pembelajaran pelafalan bahasa Mandarin bagi penutur Korea, serta melakukan penelitian komparatif dengan figur publik lain atau pemelajar bahasa Mandarin reguler untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena interferensi fonologi antara bahasa Korea dan Mandarin.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningrum, Y. F. (2018). A sociolinguistic analysis of Korean-accented English in John Legend's "All of Me" song sung by Koreans. *Sastra Inggris–Quill*, 7(3), 253–264.
- Duan, D. (2024). Articulatory characteristics and vowel space analysis of Mandarin Chinese non-low vowels in Korean-speaking learners. *Forum for Linguistic Studies*, 6(2), 1171–1171.
- Kim, W., & Kim, M. M. (2024). *Hanpromise: Modified Hangeul for expression of foreign language pronunciation*. arXiv preprint. <https://arxiv.org>
- Odinye, S. I. (2015). *Phonology of Mandarin Chinese: A comparison of Pinyin and IPA* (pp. 5–20). Bloomsbury.
- Pae, H. K. (2024). *Analyzing the Korean alphabet: The science of Hangul*. Springer Nature.
- Park, S., & Kang, M. K. (2021). Hangeul (Korean alphabet) notation method based on *Hunminjeongeum* for the pronunciations of [sh], [zh], and [ch] in Chinese language. *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*, 7, 11–20.
- Taylor, I., & Taylor, M. M. (1998). Writing and literacy in Chinese, Korean and Japanese. *Language*, 74(2), 376–379.
- Tempo.co. (2023). *Deretan fakta unik grup K-pop EXO*. Tempo.co. <https://www.tempo.co/teroka/deretan-fakta-unik-grup-k-pop-exo-231344>
- Weinreich, U. (1953). *Languages in contact: Findings and problems* (pp. 7–8). Linguistic Circle of New York.
- Xing, H., & Feng, X. (2016). The romanization of Chinese language. *アジア太平洋研究 (Asia-Pacific Studies)*, 41, 99–111.
- Yusron, A. A. (2016, June 3). *Comeback dengan 9 member, EXO nyanyikan 9 lagu di album "EX'ACT"*. DetikHot. <https://hot.detik.com/kpop/d-3224552/i-comeback-i-dengan-9-member-exo-nyanyikan-9-lagu-di-album-exact>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (pp. 43–45). Prenada Media.